

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN SKABIES TERHADAP PENGETAHUAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH PANDEGLANG TAHUN 2024

Sri Rahmat Yuningsih, Eli Amaliyah*, Rizky Rachmatullah, Ela Nurlaela
Program Studi Sarjana Keperawatan, FKIK, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
*Correspondence: eli.amaliyah@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Skabies merupakan penyakit kulit, yang disebabkan *sarcoptes scabiei* var *hominis*. Penyebaran penyakit tersebut sering kali terjadi di tempat pemukiman padat penduduk, seperti pondok pesantren. Pencegahan primer pada skabies dengan caramemberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan skabies. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan skabies terhadap pengetahuan santri di pondok pesantren **Metode :** penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain *quasi ekperiment* dengan pendekatan rancangan *One Group Pre And Post Test Design*. Populasi santri yang berada pada pondok pesantren Royadhul Jannah Pandeglang. Sampel semua santri yang berada di pondok pesantren, pengambilan sampel secara *total sampling*. Analisis Bivariat menggunakan uji T dependen untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. **Hasil:** penelitian ini, dapatkan nilai *P value* $0.000 < 0.05$ (Signifikan). **Simpulan:** penelitian ini, bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan skabies terhadap pengetahuan santri dipondok pesantren Riyadhul Jannah Pandeglang **Saran:** tindakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada santri.

Kata kunci: Skabies, pencegahan skabies, pengetahuan santri

ABSTRACT

Background: Scabies is a skin disease caused by *Sarcoptes scabiei* var *hominis*. The spread of the disease often occurs in densely populated residential areas, such as Islamic boarding schools. Primary prevention of scabies by providing health education related to scabies prevention. **Objective:** this research aims to determine the effect of health education about scabies prevention on the knowledge of students in Islamic boarding schools. **Method:** the research uses descriptive quantitative methods with a quasi-experimental design with a One Group Pre And Post Test Design approach. The population of students at the Royadhul Jannah Pandeglang Islamic boarding school. Sample of all students in Islamic boarding schools, total sampling. Bivariate analysis uses the dependent T test to determine and analyze differences in knowledge levels after and before health education. **Results:** this study obtained a P value of $0.000 < 0.05$ (Significant). **Conclusion:** this research shows that there is an influence of scabies prevention health education on the knowledge of students at the Riyadhul Jannah Pandeglang Islamic boarding school. **Suggestion:** health education measures can increase the knowledge of students.

Key words: Scabies, scabies prevention, student knowledge

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) terdapat sekitar 300 juta kasus skabies di dunia setiap tahunnya dan pada tahun 2019 didapatkan sebanyak 130 juta orang di dunia terkena skabies. Skabies di Indonesia, menduduki urutan ke tiga dari dua belas penyakit kulit tersering. Prevalensi skabies di Banten, menurut data Departemen Kesehatan tahun 2018 sebesar 5.60%-12.96%, tahun 2019 sebesar 4.9-12.9. Prevalensi skabies di Indonesia tahun 2020 yakni 3.9-6%. Skabies sendiri merupakan penyakit kulit, yang disebabkan *sarcoptes scabiei var hominis*. *Sarcoptes scabiei*, termasuk filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, ordo *Acarina*, famili *Sarcoptidae* Jumlah pesantren di Indonesia saat ini, berdasarkan Data EMIS atau *Education Management Information System*, terdapat sebanyak 27.732 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 3.666.467 santri. Sedangkan, berdasarkan Pangkalan Data Pondok Pesantren Kementerian Agama tahun 2019 terdapat 27.722 pesantren di Indonesia dengan jumlah santri sebanyak 4.173.027 orang. Tingginya tingkat kejadian skabies di lingkungan pesantren, disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu, kurangnya pengetahuan bagaimana mencegah dan mengatasi terjadinya kasus skabies seperti kontak langsung dengan penderita skabies dan menggunakan barang-barang pribadi secara bersamaan hal seperti itu membuat penyebaran skabies dengan mudah, ketika tungau dewasa memasuki ke dalam kulit lalu hasil pergerakan tungau akan membuat terowongan yang berisikan telur, tungau, dan hasil metabolisme yang terjadi di stratum korneum. . Sehingga, muncul papul, vesikel, pustul, dan terkadang bula. Selain itu, dapat pula terbentuk lesi tersier berupa ekskoriasi, eksematisasi, dan pioderma. Hal ini, akan berdampak banyak bagi kesehatan dan mengganggu istirahat bahkan aktivitas dikarenakan munculnya rasa gatal dan panas lebih hebat pada

malam hari di karena kan meningkatnya aktivitas tungau akibat suhu yang lebih lembab dan panas. Pendidikan atau promosi kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat. Selain itu penggunaan alat peraga yaitu *slide* yang berisi teks dan gambar, leaflet, serta video untuk menstimulasi penerimaan visual responden dalam membaca dan mendengarkan sehingga mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan, juga adanya kesempatan responden untuk berpartisipasi dalam diskusi sehingga terjadi komunikasi 2 arah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang untuk memelihara kesehatannya. Di buktikan dengan penelitian (Djajanti et al., 2021) di dapatkan data dari 31 responden terdapat remaja dengan sikap positif sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 17 (45%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 20 (65%). Sikap negatif sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 17 (55%) setelah diberikan pendidikan kesehatan berkurang menjadi 11 (35%). Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang skabies di Pondok Pesantren Al Furqon Gresik. Sedangkan pada penelitian lain pengetahuan pencegahan skabies sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dengan 40 responden menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 23 siswa (57.5%) setelah diberikan pendidikan kesehatan pada menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 (82.5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan PHBS berupa video siswa memiliki pengetahuan baik. Kuesioner post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam mencegah terjadinya skabies. Pendidikan atau promosi kesehatan

ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk pencegahan terhadap berbagai macam penyakit seperti skabies. Upaya ini dapat dilakukan melalui individu, kelompok, ataupun masyarakat luas dengan jalur komunikasi sebagai media penghantar berbagai informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi untuk menambah pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Dalam peneliti menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan *one group pre and post test design*. *One Group Pre And Post Test Design* merupakan ekspresi hubungan sebab-akibat yang melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok sasaran diamati sebelum intervensi dan kemudian diamati lagi setelah intervensi (Herdayati, 2019; Nursalam, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

1.1 usia

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Masa remaja awal (11-13) tahun	11	15.7%
2. Masa remaja pertengahan (14-16) tahun	29	41.1%
3. Masa remaja akhir (17-20) tahun	30	42.9%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia responden yaitu dalam usia remaja awal sebanyak 11 (15.7%), remaja pertengahan 29 (41.1), dan remaja akhir sebanyak 30 (41.9%)

1.2 Jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Perempuan	17	24.3%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (75.7%).

1.3 Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Sekolah	21	30.0%
2. Tidak sekolah	49	70.0%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan menunjukkan yang paling banyak yaitu tidak sekolah sebanyak 49 orang (70.0%).

2. Analisa Bivariat

2.1 Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	N	Mean	Sd	Se	P Value
Sebelum	70	13.34	2.437	0.291	0.000
Sesudah	70	17.90	1.571	0.188	0.000

Berdasarkan data diatas, didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 13.34 dengan standar deviasi 2.437. Sedangkan, rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 17.90 dengan standar deviasi 1.571, maka sebelum

dan sesudah pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 4.56.

2.2 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada santri di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pandeglang

Pengetahuan	N	Mean	Sd	Se	t	Sig (2-tailed)
Sebelum	70	4.557	2.191	0.262	17.401	0.000
Sesudah	70					

Berdasarkan data diatas, didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum pendidikan kesehatan

adalah 4.557 dengan standar deviasi

2.191. Dari hasil Uji Statistik Paired t,

2. Laki-laki	23	75.5%
Total	70	100%

signitfikan sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan usia terdapat remaja awal sebanyak 11 (15.7%), remaja pertengahan 29 (41.1), dan remaja akhir sebanyak 30 (41.9%). Berdasarkan penelitian (Permatasari, 2018) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan tentang skabies terhadap pengetahuan santri dipondok pesantren al-hidayah basmol Jakarta barat barat didapatkan bahwa adanya hubungan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri. Menurut (Erfandi, 2011) dalam (Permatasari, 2018), bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Didapatkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh usia dimana, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (75.7%). Berdasarkan penelitian (Setyorini et al., 2023) yang berjudul pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan santri tentang skabies. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi *scabies* sekitar 6-27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak dan remaja yang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan penelitian (Trasia, 2021) yang berjudul *scabies in Indonesia epidemiology and prevention*. Penyakit kudis dapat menyerang pria dan wanita, namun laki-laki lebih sering menderita penyakit kudis. Hal ini disebabkan laki-laki kurang memperhatikan kebersihan diri dibandingkan perempuan. Perempuan pada umumnya lebih mementingkan kebersihan dan kecantikan sehingga lebih menjaga diri dan menjaga kebersihan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan penelitian (Iradaty et al., 2021) yang

berjudul *female student experience in preventing scabies mengatakan penelitian Chowsidow*. di Inggris dan (Baur et al, 2013). di India menunjukkan bahwa perempuan lebih mungkin tertularskabies dibandingkan laki-laki dengan prevalensi 56%. Menurut para peneliti, beberapa faktor seperti preferensi perempuan untuk tinggal di dalam rumah dan kontak dekat mereka yang lain membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi kudis. Didapatkan bahwa skabies menyerang seseorang tidak memandang gender perempuan maupun lelaki, karena pada saat ini kasus skabies banyak ditemukan pada laki-laki maupun perempuan berdasarkan faktor-faktor tertentu. berdasarkan pendidikan menunjukkan yang paling banyak yaitu tidak sekolah sebanyak 49 orang (70.0%). Berdasarkan penelitian (Naftassa & Putri, 2018) yang berjudul hubungan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kejadian skabies pada santri pondok pesantren qotrun nada kota depok. Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa responden tingkat SMP lebih banyak 62% dari responden tingkat SMA 32%. tingkat pendidikan diketahui memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian skabies. Berdasarkan penelitian (Trasia, 2021) yang berjudul *scabies in Indonesia epidemiology and prevention*. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuannya, termasuk pengetahuan kesehatan. Meningkatnya pendidikan diharapkan pengetahuan tentang skabies semakin meningkat karena mahasiswa yang berpendidikan tinggi biasanya mempunyai inisiatif untuk mencari informasi di luar pendidikan formal misalnya dari internet. dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi bukan menjadikan seseorang tersebut memiliki pengetahuan atau sikap yang baik, dikarenakan faktor-faktor tertentu seperti tidak semua pendidikan formal dipesantren mengajarkan ilmu mengenai penyakit skabies dilingkungannya. Terutama dengan

pesantren yang tidak memiliki pendidikan formal dimana banyak santri yang hanya pesantren saja maka akan sulit mendapatnya

pengetahuan mengenai permasalahan skabies tersebut.

2. Analisa Bivariat

Tingkat pengetahuan pada santri sebelum diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan nilai rata-rata 13.34 Berdasarkan penelitian (Indriati et al., 2019) yang berjudul *the effectiveness of health promotion in reducing of scabies in the islamic boarding school*. Hasil penelitian menggambarkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang skabies sebelum promosi kesehatan (69.76). Artinya responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang skabies. Hasil penelitian yang terlihat dari jawaban responden saat mengisi kuesioner menyatakan bahwa responden sebenarnya sudah mengetahui cara pencegahan penyakit menular. Didapatkan tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang baik pada santri, dapat disebabkan karena para santri yang kurang mendapatkan informasi terkait penyakit skabies, dan ada santri yang mengetahui mengenai penyakit skabies namun, sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh santri untuk menggunakan kasur dan barang-barang lainnya bersama-sama dikarenakan tidak adanya peraturan yang melarang akan hal itu di pesantren. Tingkat pengetahuan pada santri sesudah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan nilai rata-rata 17.90. Berdasarkan penelitian (Saumah & Lisbet Octovia Manalu, 2022) Hasil penelitian ini yang dilakukan pada 40 responden menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%). Pemaparan materi dan video siswa hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik. Kuesioner post-test menunjukan adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam mencegah terjadinya skabies yang dihasilkan dari pendidikan kesehatan PHBS. Menurut penelitian (Arfa Syukrowardi et al., 2023) yang berjudul *The Effect of Peer Group Discussion (PGD)-Based Health*

Education in the Attitude and Behavior Toward Among Student in Boarding School. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa setelah 30 menit diberikan pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren Modern Daar Et-Taqwa Kabupaten Serang Tahun 2022. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu media untuk mendapatkan perubahan pada diri seseorang, karena dengan mendapatkan informasi, pengetahuan akan bertambah. Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan skor rata-rata sikap siswa dua hari setelah diberikan pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren Modern Daar Et-Taqwa. Berdasarkan penelitian (Permatasari, 2018) nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan santri tentang scabies sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 11. 00 (50%), dari total keseluruhan. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa santri mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *scabies*. Setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 15.06 (70.9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antarasebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Maka dibutuhkan edukasi yang lebih baik lagi terkait penyakit-penyakit yang sering terjadi dilokasi dengan tingkat kepadatan yang tinggi seperti pondok pesantren yang salah satunya adalah scabies, yang mana edukasi tersebut diharapkan dapat menjadi tindak pencegahan terhadap penyakit tersebut dan mencegah penularan jika sudah terinfeksi serta penyembuhan yang efektif dari penyakit scabies. Didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, dimana pendidikan kesehatan salah satu media untuk perubahan diri seseorang dengan mendapatkan informasi maka pengetahuan semakin akan bertambah.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di pondok pesantren Riyadhul Jannah Pandeglang berdasarkan usia posbindu puskesmas walantaka, berdasarkan usia antara remaja awal sebanyak 11 (15.7%), remaja pertengahan 29 (41.1), dan remaja akhir sebanyak 30 (41.9%) . Mayoritas jenis kelamin, lebih banyak laki-laki sebanyak 53 orang (75.7%). Mayoritas pendidikan, lebih banyak yang tidak bersekolah sebanyak 49 orang (70.0%).
2. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, didapatkan pengetahuan dengan hasil rata-rata (13.34).
3. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, didapatkan hasil pada pengetahuan dengan hasil rata-rata (17.90).
4. Berdasarkan dari hasil *Uji Statistik paired t*, di dapatkan nilai *P value* $0.000 < 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih sehat terhadap pengetahuan dan sikap santri pada kejadian skabies di pondok pesantren Riyadhul jannah Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa Syukrowardi, D., Nuru Alfiah, S., Rachmaniah, D., & Ernawati, E. (2023). The Effect of Peer Group Discussion (PGD)-Based Health Education in the Attitude and Behavior Toward Among Student in Boarding School. *KnE Social Sciences*, 2023, 431–444. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13855>
- Djajanti, C. W., Astrid, M., Kartika, R. D., & Kesehatan, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Skabies Di Pondok Pesantren Al-Furqon Gresik. *Keperawatan*, 0–3.
- Herdayani, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Indriati, I., Setyowati, T., & Abidin, M. Z. (2019). The Effectiveness of Health Promotion in Reducing of Skabies In The Islamic Boarding School. *Journal Of Nursing Practice*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i1.60>
- Naftassa, Z., & Putri, T. R. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, 10(2), 115–119. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v10i2.7022>
- Nursalam, (2013). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Selema medika.
- Permatasari, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit. *Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. http://eprints.ums.ac.id/68808/12/NASKAH_PUBLIKASI-4.pdf
- Saumah, S., & Lisbet Octovia Manalu. (2022). The Effect Of Health Education Clean And Healthy Living Behavior On Skabies Prevention Knowledge In Al-Basyariyah Islamic Boarding School, Bandung Regency Year 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(4), 332–341. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i4.1241>
- Setyorini, A., Lutfiah, R., & Hartiningsih, S. N. (2023). Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan santri tentang Scabies. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 6(3), 110–115. <https://doi.org/10.32504/hspj.v6i3.746>
- Trasia, R. F. (2021). Scabies in Indonesia: Epidemiology and Prevention. *Insights in Public Health Journal*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.20884/1.ipjh.2020.1.2.3071>

Wahyuni, H., Zara, N., Syafridah, A., Zahara, C. I., & Namira, I. (2023). Upaya Pengelolaan Skabies dengan Pendekatan Pelayanan Kedokteran Keluarga pada Anak Usia 9 Tahun.

GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh, 2(3), 48.
<https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i3.10023>